

**STUDI TENTANG PENGUASAAN KOMPOETENSI PEDAGOGIK GURU PKn DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA**

**SMA NEGERI 1 LIUKANG KALMAS KABUPATEN**

**PANGKAJENE DAN KEPULAUAN**

**AHMADI**

Pendidikan Hukum dan Kewarganegaraan

Program Pascasarjana

Universitas Negeri Makassar

Email: ahmadiadhy54@gmail.com

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah (i) Mendeskripsikan penguasaan kompetensi pedagogik guru PKn yang dimiliki guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada SMA Negeri 1 Liukang Kalmas. (ii) Mendeskripsikan kendala-kendala yang ditemui guru dalam penerapan kompetensi pedagogik guru terhadap peningkatan motivasi belajar pada SMA Negeri 1 Liukang Kalmas. (ii) Mengetahui upaya-upaya yang dilakukan guru dan kepala sekolah dalam penguasaan kompetensi pedagogik guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada SMA Negeri 1 Liukang Kalmas. Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini (i) Penguasaan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Negeri 1 Liukang Kalmas masih rendah hal tersebut terlihat masih kurangnya penguasaan indikator-indikator kompetensi pedagogik sehingga kurang termotivasinya siswa dalam proses pembelajaran dikelas. (ii) Kendala-kendala yang ditemui guru dalam penerapan kompetensi pedagogik guru terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada SMA Negeri 1 Liukang Kalmas yaitu: 1) Faktor internal yaitu meliputi keterjangkauan atau kondisi geografis, latar belakang pendidikan guru, keadaan kesejahteraan ekonomi guru. 2) faktor eksternal yaitu kurangnya pelatihan, sarana dan prasaran pendidikan, Pengawasan Kepala Sekolah. (iii) Upaya-upaya yang dilakukan terhadap penguasaan kompetensi pedagodik guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada SMA Negeri 1 Liukang Kalmas. Upaya yang dilakukan oleh guru adalah dengan mengikuti penataran dan mengikuti seminar/diskusi, pelatihan, pendidikan lanjut/studi lanjut.

***Kata Kunci :*** *Kompetensi Pedagogik Guru PKn, Motivasi Belajar Siswa*

****

**Study on the Mastery of Teacher Pedagogic Competences in Improving Student’s Learning Motivation at SMAN 1 Liukang Kalmas in Pangkep District (supervised by Firman Umar and Mustari)**

**AHMADI**

Pendidikan Hukum dan Kewarganegaraan

Program Pascasarjana

Universitas Negeri Makassar

Email: ahmadiadhy54@gmail.com

**ABSTRACT**

The objectives of the research are to study and explain (i) the mastery of teacher pedagogic competence at SMAN 1 Liukang Kalmas; (ii) the obstacles encountered by teachers in improving teacher pedagogic competences at SMAN 1 Liukang Kalmas; (iii) the efforts conducted by teachers and principal in improving teacher pedagogic competence by teachers in improve students’ learning motivations. The research is qualitative research with descrivtive qualitative approach. Date were collected by employing interview, observation, and documentation technique. The result of the research reveal that (i) the mastery of teachers pedagogik competences at SMAN 1 Liukang Kalmas is still law, (ii) the obstacles encountered by teachers are geografical condition, teachers’ educational backgrounds, teachers’ economic welfare conditions, lack of training, facilities and infrastructures as well as supervision of the principal/educational institute, (iii) the efforts conducted by both teachers and principal/educational institution are training, seminar/discussion, further education study, supervision, teachers’ meeting, and completed facilities and infrastructures.

***Keyword :*** *Pedagogic Competence of Civic Teachers, Student’s Motivation To Study*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 ditegaskan “pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Tujuan pendidikan tersebut dapat tercapai melalui proses pembelajaran disekolah sebagai satuan pendidikan yang berusaha untuk mewujudkan manusia yang memiliki potensi sesuai dengan yang diharapkan. Pendidikan mempunyai beberapa unsur yang harus dipenuhi yaitu (1) peserta didik, (2) pendidik, (3) tujuan, (4) isi pendidikan, (5) metode, dan (6) lingkungan. Pendidik pada dasarnya dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: (1) pendidik menurut kodrat yaitu orang tua, dan (2) pendidik berdasarkan profesi yaitu guru. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru pasal (1) menyatakan bahwa “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Terkait dengan hal itu, guru dalam melakukan pengajaran harus mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”.

Dalam Permendiknas No. 16 tahun 2007 tentang kualifikasi akademik ini harus dibuktikan melalui penguasaan guru terhadap empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagodik, profesional, kepribadian, dan sosial. Pengertian kompetensi yaitu *Pertama,* kompetensi pedagodik adalah menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual, menguasai teori belajar dan pembelajaran yang mendidik, mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampuh, menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki, berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik, menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Guru merupakan elemen kunci dalam sistem pendidikan, khususnya pada satuan pendidikan. Semua komponen lain, mulai dari kurikulum, sarana-prasarana, biaya, dan sebagainya tidak akan banyak berarti apabila esensi pembelajaran yaitu interaksi guru dengan peserta didik tidak berkualitas. UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen menegaskan bahwa “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

Pendidikan merupakan pengembang amanah yang besar dan fundamental untuk menyiapkan sumber daya manusia yang mampu memainkan peran sentral sebagai subjek pembangunan nasional. Indikator sumber daya manusia (SDM) yang harus dipersiapkan adalah yang memiliki kualitas, kompetensi, keterampilan, daya saing serta kemampuan berkolaborasi atau bekerjasama berbagai pihak untuk saling memanfaatkan demi kepentingan bersama. Hal  tersebut merupakan suatu tantangan tersendiri bagi segenap upaya pembangunan pendidikan khusunya di Kecamatan Liukang Kalmas Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan ditengah keterbatasan yang ada dari kondisi letak geografis, sarana dan prasarana pendidikan, informasi dan komunikasi yang sulit untuk dijangkau serta jauh dari ibukota kabupaten. Sehubungan dengan penjelasan tersebut ditas, maka kemampuan yang dituntut  pada seorang guru tidaklah sekedar tugas dan kewajiban sebagai pendidik atau pengajar yang menyajikan materi didepan kelas, akan tetapi hendaknya ia mampu memiliki kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik atau keterampilan dalam memilih dan menentukan metode, media bahkan alat evaluasi untuk meningkatkan motivasi siswa.

Berdasarkan observasi awal, peneliti menemukan bahwa penerapan metode pembelajaran secara profesional yang dapat mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik secara proporsional, peneliti menjumpai kejadian seperti setelah tanda pembelajaran dimulai guru tidak langsung masuk kelas, guru lebih suka menyuruh anak untuk mencatat dan belum waktunya pulang sudah dipulangkan, kurangnya pemahaman guru terhadap peserta didik, kurangnya pemahaman guru dalam  perancangan pembelajaran, dalam mengadakan evaluasi hasil belajar, guru masih belum bisa memilih waktu yang efektif, dan dalam mengaktualisasikan potensi yang di miliki oleh peserta didik guru masih kurang mampu. Sehingga berdampak pada siswa yang menyebabkan rendahnya motivasi belajarnya siswa.

Dari latar belakang diatas isu yang menarik diangkat adalah belum maksimalnya penguasaan kompetensi pedagogik guru PKn dalam melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar pada sekolah SMA Negeri 1 Liukang Kalmas Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji dan menjelaskan:

1. Mendeskripsikan penguasaan kompetensi pedagogik guru PKn yang dimiliki guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada SMA Negeri 1 Liukang Kalmas.
2. Mendeskripsikan kendala-kendala yang ditemui guru dalam penerapan kompetensi pedagogik guru terhadap peningkatan motivasi belajar pada SMA Negeri 1 Liukang Kalmas.
3. Mengetahui upaya-upaya yang dilakukan guru dan kepala sekolah dalam penguasaan kompetensi pedagogik guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada SMA Negeri 1 Liukang Kalmas.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan atau observasi pengajaran baik didalam kelas maupun diluar terkait dengan penguasaan kompetensi pedagogik guru secara umum dan kompetensi pedagogik guru PKn secara khusus dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Liukang Kalmas Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif kualitatif, di mana data-data yang dikumpulkan dituangkan dalam bentuk kalimat dan uraian.

Penelitian ini dilaksankan di pulau Kalu-kalukuang Kelurahan kalu-kalukuang Kecamatan Liukang Kalmas Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan tepatnya di sekolah SMA Negeri 1 Liukang Kalmas Kabupaten Pangkejene dan Kepulauan.

Peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan deskripsi fokus yang telah dikemukakan maka alat (*instrument*) yang digunakan adalah pedoman observasi yang berupa daftar cek, pedoman wawancara yang berupa daftar pertanyaan dan telaah dokumen yang terkait dengan obyek penelitian.

Data informan bersumber dari data yang diperoleh langsung dari informan dalam penelitian ini termasuk Kepala Sekolah, Guru, dan Peserta didik. Data ini diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai Penguasaan komptensi pedagogik guru PKn dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada SMA negeri 1 liukang kalmas kabupaten pangkajene dan kepulauan.

Jenis dan sumber data, sumber data penelitian berasal dari mana data penelitan dapat diperoleh, yang menjadi sumber data dalam penelitian tersebut adalah:

1. Sumber data primer, sumber data primer adalah merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama pada lokasi penelitian yang dilakukan kepada kepala sekolah, guru serta guru PKn secara khusus dan observasi yang dilakukan kepada guru secara umum, guru Pendidikan Kewarganegaraan secara khusus dan siswa kelas XI terhadap peningkatan motivasi belajara. Serta dokumentasi terhadap aktivitas siswa.
2. Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder pada umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip, baik dipublikasikan dan tidak dipublikasikan.

Metode pengumpulan data merupakan merupakan sesuatu yang sangat penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun metode pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi, peneliti secara langsung melakukan pengamatan Terkait gambaran tentang penguasaan kompetensi pedagogik guru secara umum dan guru Pendidikan Kewarganegaraan secara khusus dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada SMA Negeri 1 Liukang Kalmas.
2. Wawancara, peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada kepala sekolah yaitu Bapak Hilal, S.Pd dan guru Matematika yaitu ibu Asriana, S.Pd, guru Bahasa Indonesia bapak Sirajang, S.Pd, guru Kimia ibu Rahmawati, S.Pd, guru Ekonomi ibu Murniati, S.Pd, guru Bahasa Inggris bapak Azhar Mawardi, S.Pd, guru Agama Islam bapak Nasri, S.Ag, guru mata pelajarn Fisika ibu Nurani Anwar, guru mata pelajaran Bimbingan Konseling ibu Hj. Zaenab, S.Pd, guru mata pelajaran Sejarah bapak Sirajang, S.Pd, guru mata pelajarn Sosiologi bapak Saharuddin, S.Pd, guru mata pelajaran TIK bapak Ilham, S.Pd, dan Guru mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yaitu bapak Mansyur, S.Pd. dimana wawancara mengenai penguasaan kompetensi pedagogik guru, kendala-kendala yang ditemui guru dalam penguasaan kompetensi pedagogik guru dan upaya-upaya yang dilakukan dalam penguasaan kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Liukang Kalmas.
3. Dokumentasi, peneliti mengambil data yang relevan dengan penelitian dan pengambilan gambar pada saat observasi, wawancara dan aktivitas siswa ketika mereka melakukan kegiatan-kegiatan dikelas pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Pengumpulan data berawal dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu informan dari hasil pengumpulan data baik wawancara, observasi, serta dokumentasi. Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Perpanjangan Pengamatan, dilakukan apabila data yang ditemukan sebelumnnya belum lengkap. Selain itu, perpanjangan pengamatan juga dapat dilakukan untuk mengecek kembali kebenaran data yang diperoleh sebelumnya.
2. Meningkatkan Ketekunan, Teknik ketekunan pengamatan dilakukan dengan maksud mengadakan pengamatan dengan teliti, lebih rinci, dan mendalam serta berkesinambungan terhadap fenomena dan peristiwa yang terjadi pada latar belakang penelitian, sehingga ditemukan hal-hal yang relevan dengan kepentingan penelitian tersebut.
3. Triangulasi, Triangulasi pada tahap ini dilakukan triangulasi sumber yakni data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara dengan sumber data primer, peneliti membuktikan kebenaran data tersebut dengan mewawancarai lagi orang trigulator sebagai pembanding. Data hasil wawancara dengan trigulator dibandingkan dengan hasil wawancara dengan sumber data primer. Apabila triangulator memberikan data yang sama terhadap setiap pertanyaan yang diajukan pada sumber data primer maka kesimpulan yang diambil peneliti semakin kuat. Dalam hal ini peneliti membandingkan data hasil wawancara, hasil observasi, hasil angket dan telaah dokumentasi dimaksudkan agar peneliti dapat memperoleh data yang dapat valid dan kredibel atau dapat dipercaya.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. **HASIL**
2. **Penguasaan Kompetensi Pedagogik Guru PKn dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa**

Guru merupakan salah satu kunci keberhasilan siswa dalam hasil belajar. Guru yang kompeten dalam bidangnya merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Karena itu kompetensi padagogik yang harus dimiliki guru dalam mengajar mempunyai peranan penting dalam proses belajar-mengajar dan menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Berhasil tidaknya pendidikan dapat dilihat dari proses belajar mengajar yang dilakukan.

Oleh sebab itu kompetensi pedagogik sangat berperan penting dengan karena terkait dengan pengelolaan pembelajaran dalam Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Standar kualifikasi Akademi dan Kompetensi Guru yang harus dimiliki seorang guru salah satunya adalah kompetensi pedagogik, kompetensi pedagogik terdiri dari sepuluh (10) unsur-unsur kompetensi guru namun dalam penelitian ini peneliti fokus pada enam (6) kompetensi guru yaitu: 1) menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual. 2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. 3) Memfasilitasi pengembangan potensi yang peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi. 4) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik. 5) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. 6) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

a. menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.

Seorang guru dapat dikatakan mampu menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual jika guru mampu memahami karakteristik peserta didik, memahami potensi peserta didik dan bekal awal mempelajari pelajaran yang terkait, serta mampu menangani kesulitan belajar peserta didik. Setiap guru dalam memahami karakteristik peserta didik mempunyai cara yang berbeda-beda.

Setiap guru dalam memahami karakteristik peserta didik mempunyai cara yang berbeda-beda. Berdasarkan hasil observasi terhadap guru mata pelajaran Pendidikan agama Islam memahami emosional dan moral siswa yang terlihat pada saat proses pembelajaran guru memanggil nama siswa yang membuat kegaduhan atau kurang mengikuti pelajaran dengan baik, kemudian memberikan pertanyaan terkait materi yang sedang disampaikan. Selain itu guru juga mampu memahami karakteristik peserta didik dari aspek intelektual yaitu melakukan pendekatan kepada siswa yang agak kurang bisa dalam memahami materi yang diberikan. Guru memberikan pemahaman, penekanan kepada siswa tersebut terkait materi pelajaran dengan harapan agar siswa tersebut dapat memahami materi. Pada saat proses pembelajaran ada beberapa siswa yang berbicara dan bersikap kurang sopan, seakan-akan tidak menghargai guru yang sedang mengajar di depan kelas. Guru tersebut memberikan pengarahan kepada siswa tentang bagaimana siswa berbicara dan bersikap saat proses pembelajaran. Guru memberikan nasihat kepada siswa agar selalu bersikap baik sopan dan jangan terpengaruh oleh perilaku buruk orang lain. Kemudian guru juga melakukan pendekatan-pendekatan kepada siswa yang memerlukan perlakuan khusus, misalnya kesulitan memahami materi. Selanjutnya berdasarkan hasil observasi pada mata pelajaran kimia, terlihat guru dalam menegur siswa yang ramai atau membuat kegaduhan kemudian diberikan pertanyaan terkait dengan materi yang sedang dibahas. Pada saat proses pembelajaran ada beberapa siswa yang berbicara dan bersikap kurang sopan, seakan-akan tidak menghargai guru yang sedang mengajar di depan kelas. Guru tersebut memberikan pengarahan kepada siswa tentang bagaimana siswa berbicara dan bersikap saat proses pembelajaran. Guru memberikan nasihat kepada siswa agar selalu bersikap baik sopan dan jangan terpengaruh oleh perilaku buruk orang lain. Kemudian guru juga melakukan pendekatan-pendekatan kepada siswa yang memerlukan perlakuan khusus, misalnya kesulitan memahami materi.

Berdasarkan hasil observasi terhadap guru mata pelajaran Pendidikan agama Islam memahami emosional dan moral siswa yang terlihat pada saat proses pembelajaran guru memanggil nama siswa yang membuat kegaduhan atau kurang mengikuti pelajaran dengan baik, kemudian memberikan pertanyaan terkait materi yang sedang disampaikan. Selain itu guru juga mampu memahami karakteristik peserta didik dari aspek intelektual yaitu melakukan pendekatan kepada siswa yang agak kurang bisa dalam memahami materi yang diberikan. Guru memberikan pemahaman, penekanan kepada siswa tersebut terkait materi pelajaran dengan harapan agar siswa tersebut dapat memahami materi.

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti terkait dengan kemampuan guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spritual, sosial, kultural, emosional dan intelektual dikatakan baik hal tersebut terlihat dari tabel pengamatan diatas, banyaknya siswa yang menyatakan dan memberikan penilaian bahwa siswa sangat senang dan senang jika sementara guru melaksanakan proses pembelajaran dikelas.

b. menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik

Dalam proses pembelajaran disekolah, seorang guru harus mampu memahami teori-teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran sehingga menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan kondusif guru memiliki latar belakang pendidikan keilmuan, memiliki keahlian secara akademik dan intelektual serta mampu menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif sesuai dengan standar kompetensi guru. guru terlihat tidak terlalu signifikan memberikan perhatian siswa dan memberikan motivasi kepada siswa, serta memancing siswa agar aktif dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran. dan tidak adanya berupaya untuk membentuk hubungan stimulus dan respons sebanyak-banyaknya dari siswa. Guru hanya memberikan apersepsi sebelum memulai pembelajaran dan memberikan penguatan atau kesimpulan setiap akan mengakhiri proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru ini hanya menggunakan metode ceramah saja.

 Hal tesebut di atas sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti yang menunjukkan bahwa guru tidak selalu berusaha untuk menarik perhatian siswa, memberikan motivasi kepada siswa, memancing siswa agar aktif dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Guru hanya memberikan apersepsi sebelum memulai pembelajaran dan memberikan penguatan atau kesimpulan setiap akan mengakhiri proses pembelajaran. kemudian Pak mansyur juga menggunakan beberapa metode dalam proses pembelajaran. Metode tersebut adalah ceramah, tanya jawab, dan diskusi kelompok. Selanjutnya berdasarkan hasil observasi peneliti pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, guru tidak terlihat berusaha untuk menarik perhatian siswa, memberikan motivasi kepada siswa, serta memancing siswa agar aktif dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Guru hanya memberikan apersepsi sebelum memulai pembelajaran dan memberikan penguatan setelah presentasi hasil diskusi. Serta pada saat diskusi tersebut banyak siswa yang tidak bergabung dengan kelompoknya untuk melakukan diskusi dan membuat kegaduhan. Dengan demikian guru belum bisa mengelola kelas dengan baik, karena pada saat diskusi banyak siswa yang tidak ikut melakukan diskusi, dan pada saat presentasi banyak siswa yang tidak memperhatikan.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara maka diperoleh bahwa guru di SMA Negeri 1 Liukang Kalmas belum memiliki kemampuan yang baik dalam menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran mendidik. Hal ini tampak dari penerapan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik belum maksimal dan masih adanya siswa yang tidak bergabung dalam kelompoknya masing-masing serta guru tidak menjelaskan alasan pelaksanaan kegiatan atau aktivitas yang dilakukannya, baik yang sesuai maupun yang berbeda dengan rencana yang terkait dengan keberhasilan pembelajaran.

1. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikn berbagai potensi yang dimiliki.

Potensi peserta didik akan terus berkembang jika diasah sesering mungkin, seperti halnya sebuah pisau, jika sering dipakai akan menjadi lebih tajam. Untuk itu, guru harus selalu dan sesering mungkin untuk selalu memfasilitasi potensi peserta didik agar selalu berkembang sesuai dengan apa yang diharapkan oleh setiap peserta didik. Pengembangan diri biasanya dikenal dengan kegiatan ekstrakurikuler. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti terhadap bapak Nasri terlihat mengidentifikasi bakat, minat, potensi, serta diberikannya kesempatan belajar kepada peserta didik sesuai dengan cara belajarnya masing-masing berupa belajar diluar kelas. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada guru mata pelajaran di SMA Negeri 1 Liukang Kalmas menunjukkan bahwa guru menggunakan bahasa baik, bahasa lisan maupun bahasa tertulis secara jelas, baik, dan benar serta menyampaikan materi/pesan dengan jelas dan gaya yang sesuai dalam proses pembelajaran. Terkadang guru juga menggunakan bahasa daerah setempat untuk memudahkan siswa dalam memahami materi/penjelasan guru. Selain itu guru juga menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa pada saat pembelajaran dengan merespon pertanyaan siswa ataupun memberikan ajakan kepada siswa untuk selalu aktif dalam proses pembelajaran, terlebih pada diskusi kelompok guru mengajak siswa untuk saling ambil bagian dalam diskusi kelompok itu.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa guru di SMA Negeri 1 Liukang Kalmas ini memiliki kompetensi pedagogik yang baik terkait dengan kemampuan guru dalam memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan yang dimiliki. Hal ini dapat dilihat dari komponen yang telah mereka kuasai seperti halnya pemberian kesempatan belajar dengan cara mereka masing-masing dan mengidentifikasi minat, bakat serta potensi yang dimiliki sehingga guru dapat mengelola pembelajaran dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan.

1. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.

Kegiatan belajar mengajar adalah kegiatan yang tidak terlepas dari kegiatan komunikasi, karena terdapat interaksi antara siswa dengan guru dan sesama siswa. Adanya komunikasi menimbulkan terjadinya pertukaran informasi dan pengetahuan diantara siswa dengan guru maupun sesama siswa. Agar interaksi pertukaran informasi dan pengetahuan dapat berjalan dengan baik, maka guru harus mempunyai kemampuan dalam komunikasi, baik secara efektif, empati, dan santun dengan peserta didik. Komunikasi secara efektif dapat dilaksanakan dengan berbagai cara. Guru dapat menyampaikan materi pelajaran dengan metode- metode yang mudah dipahami dan menyenangkan bagi peserta didik. Guru juga dapat menyampaikan contoh kehidupan sehari- hari melalui gambar yang diambil dari buku, sehingga siswa lebih mudah memahami penjelasan guru.

Komunikasi secara efektif dapat dilaksanakan dengan berbagai cara. Guru dapat menyampaikan materi pelajaran dengan metode- metode yang mudah dipahami dan menyenangkan bagi peserta didik. Guru juga dapat menyampaikan contoh kehidupan sehari- hari melalui gambar yang diambil dari buku, sehingga siswa lebih mudah memahami penjelasan guru. guru menggunakan bahasa baik, bahasa lisan maupun bahasa tertulis secara jelas, baik, dan benar serta menyampaikan materi/pesan dengan jelas dan gaya yang sesuai dalam proses pembelajaran. Terkadang guru juga menggunakan bahasa daerah setempat untuk memudahkan siswa dalam memahami materi/penjelasan guru. Selain itu guru juga menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa pada saat pembelajaran dengan merespon pertanyaan siswa ataupun memberikan ajakan kepada siswa untuk selalu aktif dalam proses pembelajaran, terlebih pada diskusi kelompok guru mengajak siswa untuk saling ambil bagian dalam diskusi kelompok itu. sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti yaitu dalam proses penilaian prestasi siswa tidak dilakukan atau didasarkan atas suatu kriteria pencapaian tujuan instruksional dan suatu mata pelajaran atau bagian dari mata pelajran yang diharapkan dikuasai oleh siswa setelah melalui sejumlah pengalaman belajar tertentu.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan terhadap guru Di SMA Negeri 1 Liukang Kalmas maka dapat diperoleh data bahwa guru Di SMA Negeri 1 Liukang Kalmas telah mempunyai kemampuan yang baik, hal ini terlihat dari beberapa kegiatan yang dilakukan oleh guru pada saat proses belajar berlangsung terkait dengan berkomunikasi secara efektif, empatik, santun dengan peserta didik.

1. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar

Dalam menyelenggarakan evaluasi pelajaran disekolah, tentulah terdapat prinsip-prinsip yang harus diterapkan selama melangsungkan proses evaluasi dan terdapat aspek-aspek penting yang akan dinilai. Ranah evaluasi yang ditentukan oleh guru yang ada disekolah yaitu terdiri dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Ranah kognitif yaitu ranah yang mencakup kegiatan otak atau yang berhubungan dengan ingatan atau pengenalan terhadap pengetahuan dan informasi serta pengembangan keterampilan intelektual, ranah afektif yaitu yang berkaitan dengan sikap dan nilai, ranah psikomotorik yaitu ranah yang menunjuk pada gerakan-gerakan jasmaniah dan kontrol jasmaniah. Evaluasi dalam proses pembelajaran merupakan suatu proses untuk mengumpulkan, menganalisa dan menginterpretasi informasi untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran. Sebagai bagian yang sangat penting dari sebuah proses pembelajaran, penilaian dalam proses pembelajaran hendaknya dirancang dan dilaksanakan oleh pendidik. Guru melakukan evaluasi dengan maksud untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik, mengetahui keberhasilan proses pendidikan, mengetahui pencapaian tujuan pembelajaran, dan untuk pengembangan kurikulum.

Hal tersebut di atas sesuai dengan hasil observasi oleh peneliti yang menunjukkan bahwa dalam kegiatan pemberian nilai tidak adanya acuan yang merupakan bagian integral dari proses belajar mengajar. Sehingga mengetahui status siswa dan menaksir kemampuan belajar serta penguasaannya terhadap bahan pelajaran, serta tidak digunakan sebagai feedback (umpan balik)”. dalam proses penilaian prestasi siswa tidak dilakukan atau didasarkan atas suatu kriteria pencapaian tujuan instruksional dan suatu mata pelajaran atau bagian dari mata pelajran yang diharapkan dikuasai oleh siswa setelah melalui sejumlah pengalaman belajar tertentu.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan terhadap guru Di SMA Negeri 1 Liukang Kalmas maka dapat diperoleh data bahwa guru Di SMA Negeri 1 Liukang Kalmas belum mempunyai kemampuan yang baik dalam menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar terlihat tidak adanya umpan balik (feedback) yang dilakukan oleh guru, serta tidak terencananya penilaian yang dilakukan oleh guru sehingga tidak adanya kesinambungan dari waktu ke waktu, terencana dan terjadwal. Evaluasi yang demikian tidak menggambarkan perkembangan peserta didik dari waktu ke waktu.

1. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran

Pelaksanaan tindakan reflektif sangat diperlukan, karena dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Refleksi pembelajaran berarti proses peninjauan kembali pengalaman pembelajaran yang telah lalu. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Tindakan reflektif dapat juga digunakan untuk mengetahui kekurangan atau permasalahan yang telah terjadi ketika proses pembelajaran. Guru melakukan kegiatan reflektif ini dengan mengajak peserta didik untuk bersama-sama membuat rangkuman dari hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Namun, kurangnya jam pembelajaran pada setiap pertemuan menyebabkan tindakan reflektif kurang maksimal dilakukan.

Guru di SMA Negeri 1 Liukang Kalmas , menjelaskan masih ada beberapa kendala terhadap pelaksanaan PTK, mereka mempunyai alasan yang rata- rata hampir sama. Alasan mereka diantaranya adalah (1) membuat PTK sangat membutuhkan waktu banyak sedangkan guru sudah mempunyai kesibukan mengajar dan juga melaksanakan tugas- tugas administrasi lain sebagai guru pelajaran, (2) membuat PTK juga membutuhkan biaya yang tidak sedikit oleh karena itu beberapa guru masih keberatan untuk melasanakan PTK, dan (3) membuat PTK harus menggunakan pemikiran dan tenaga yang lebih sehingga guru merasa belum mampu jika itu dikerjakan secara individu di tengah- tengah kesibukan guru saat ini.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru di SMA Negeri 1 Liukang Kalmas maka dapat diperoleh hasil bahwa guru belum mampu melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran terlihat tidak adanya pemanfaatan hasil refleksi untuk pengembangan pembelajaran dalam mata pelajaran yang diajarkan dan kurangnya perbaikan-perbaikan dalam pengembangan pembelajaran apresiasi berdasarkan hasil refleksi serta tidak adanya pembuatan atau penelitian tindakan kelas (PTK) sebagai penunjang untuk merefleksi kegiatan hasil belajar disekolah.

Untuk mengetahui motivasi siswa terhadap guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui penguasaan kompetensi pedagogiknya dengan berbagai indikator, maka dilakukan pengamatan dan observasi secara khusus pada saat proses pembelajaran tersebut kepada semua siswa kelas XI sebanyak 21 orang dengan hasil pengamatan tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

* + - 1. Menguasai karekterisitk peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.

Adapun aspek yang diamati oleh peneliti yaitu:1) Guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik di kelasnya. 2) Guru memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. 3) Guru dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda. 4) Guru mencoba mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya. 5) Guru membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik. 6) Guru memperhatikan peserta didik dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik tersebut tidak termarjinalkan (tersisihkan, diolok‐olok, minder, dsb).

Dari hasil pengamatan diatas terkait dengan kemampuan guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spritual, sosial, kultural, emosional dan intelektual dikatakan baik hal tersebut terlihat dari tabel pengamatan diatas, banyaknya siswa yang menyatakan dan memberikan penilaian bahwa siswa sangat senang dan senang jika sementara guru melaksanakan proses pembelajaran dikelas.

* + - 1. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik

Adapun jenis motivasi yang diamati peneliti yaitu: 1) Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran sesuai usia dan kemampuan belajarnya melalui pengaturan proses pembelajaran dan aktivitas yang bervariasi. 2) Guru selalu memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran tertentu dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran berikutnya berdasarkan tingkat pemahaman tersebut. 3) Guru dapat menjelaskan alasan pelaksanaan kegiatan/aktivitas yang dilakukannya, baik yang sesuai maupun yang berbeda dengan rencana, terkait keberhasilan pembelajaran. 4) Guru menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi kemauan belajar peserta didik. 5) Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang saling terkait satu sama lain, dengan memperhatikan tujuan pembelajaran maupun proses belajar peserta didik. 6) Guru memperhatikan respon peserta didik yang belum/kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan menggunakannya untuk memperbaiki rancangan pembelajaran berikutnya.

Dari hasil pengamatan diatas terkait dengan kemampuan guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik dapat dikatakan masih rendah hal tersebut terlihat dari tabel pengamatan diatas, banyaknya siswa yang menyatakan kurang senang dan tidak senang pada saat guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan memberikan materi atau proses pembelajaran berlangsung dikelas.

1. Memfasilitasi pengembangan potensi yang peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki

Adapun asfek yang diamati oleh peneliti adalah: Guru menganalisis hasil belajar berdasarkan segala bentuk penilaian terhadap setiap peserta didik untuk mengetahui tingkat kemajuan masing‐masing. 2) Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecakapan dan pola belajar masing‐masing. 3) Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berfikir kritis peserta didik. 4) Guru secara aktif membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memberikan perhatian kepada setiap individu. 5) Guru dapat mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, potensi, dan kesulitan belajar masing-masing peserta didik. 6) Guru memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik sesuai dengan cara belajarnya masing-masing.

Dari hasil pengamatan diatas terkait dengan kemampuan guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam memfasilitasi pengembangan potensi pesertaa didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki, dapat dinyatakan baik hal tersebut terlihat dari tabel pengamatan diatas, banyaknya siswa yang menyatakan dan memberikan penilaian bahwa siswa merasa termotivasi dan sangat senang serta senang jika sementara guru melaksanakan proses pembelajaran dikelas.

1. Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik

Adapun asfek yang diamati oleh peneliti adalah: 1) berkomunikasi yang efektif, empatik, dan santun, secara lisan, tulisan, dan/atau bentuk lain. 2) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik dengan bahasa yang khas dalam interaksi kegiatan/permainan yang mendidik yang terbangun secara siklikal dari (a) penyiapan kondisi psikologis peserta didik untuk ambil bagian dalam permainan melalui bujukan dan contoh, (b) ajakan kepada peserta didik untuk ambil bagian, (c) respons peserta didik terhadap ajakan guru, dan (d) reaksi guru terhadap respons peserta didik, dan seterusnya. 3) Guru menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi peserta didik, termasuk memberikan pertanyaan terbuka yang menuntut peserta didik untuk menjawab dengan ide dan pengetahuan mereka. 4). Guru memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan peserta didik, tanpamenginterupsi, kecuali jika diperlukan untuk membantu atau mengklarifikasi pertanyaan/tanggapan tersebut. 5) Guru menanggapi pertanyaan peserta didik secara tepat, benar, dan mutakhir, sesuai tujuan pembelajaran dan isi kurikulum, tanpa mempermalukannya. 6). Guru menyajikan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerja sama yang baik antarpeserta didik.

Dari hasil pengamatan diatas terkait dengan kemampuan guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam berkomunikasi secara efektif, empatik dan santung dengan peserta didik, dapat dinyatakan baik hal tersebut terlihat dari tabel pengamatan diatas, banyaknya siswa yang menyatakan dan memberikan penilaian bahwa siswa merasa termotivasi dan sangat senang serta senang jika sementara guru melaksanakan proses pembelajaran dikelas.

1. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar

Adapun asfek yang diamati peneliti adalah: 1) Memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu. 2) Menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu. 3) Menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. 4) Mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan mengunakan berbagai instrumen. 5) Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan. 6) Guru menganalisa hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik/kompetensi dasar yang sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing peserta didik untuk keperluan remedial dan pengayaan.

Dari hasil pengamatan diatas terkait dengan kemampuan guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, dapat dinyatakan masih sangat rendah hal tersebut terlihat dari tabel pengamatan diatas, banyaknya siswa yang menyatakan dan memberikan penilaian bahwa siswa merasa tidak termotivasi dengan indikator tersebut dan diberikannya jenis motivasi yang kurang senang dan tidak senang jika sementara guru melaksanakan proses pembelajaran dikelas.

1. Melakukan tindakanMelakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran

Adapun asfek yang diteliti yang dilakukan oleh peneliti adalah: 1) Guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang dilaksanakan. 2) Guru memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu. 3) Guru melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan pembelajaran dalam mata pelejaran yang diampu. 4) Guru menentukan perbaikan/pengembangan pembelajaran apresiasi seni berdasarkan hasil refleksi. 5) Guru melakukan apresiasi dalam hal unjuk kerja siswa. 6) Guru memanfaatkan masukan dari peserta didik dan merefleksikan untuk meningkatan pembelajaran selanjutnya dan dapat membuktikannya melalui catatan, jurnal pembelajaran, rancangan pembelajaran, materi tambahan.

Dari hasil pengamatan diatas terkait dengan kemampuan guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Melakukan tindakanMelakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran, dapat dinyatakan masih sangat rendah hal tersebut terlihat dari tabel pengamatan diatas, banyaknya siswa yang menyatakan dan memberikan penilaian bahwa siswa merasa tidak termotivasi dengan indikator yang dilakukan oleh guru tersebut dan diberikannya jenis motivasi yang kurang senang dan tidak senang jika sementara guru melaksanakan proses pembelajaran dikelas.

Dari hasil observasi dan wawancara terhadap siswa kelas XI SMA Negeri 1 Liukang Kalmas di atas maka dapat disimpulkan bahwa guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam proses pembelajaran disekolah masih rendah dalam meningkatkan motivasi belajar pada saat proses pembelajaran berlangsung terlihat masih adanya beberapa siswa yang kurang termotivasi pada saat memberikan materi pelajaran dikelas.

1. **Kendala-kendala yang ditemui guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik**

Dalam rangka meningkatkan kinerja guru, pemerintah berupaya untuk mencari alternatif yang dapat meningkatkan hal tersebut, yaitu dengan melakukan standar kompetensi dan sertifikasi guru. Dalam hal ini, pengembangan profesionalisme guru merupakan sesuatu yang perlu dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dengan adanya guru profesional tersebut diharapkan akan mampu menghasilkan proses dan hasil pendidikan yang berkualitas dalam rangka mewujudkan manusia Indonesia yang cerdas. Namun dalam kenyataannya, kinerja guru dalam upaya peningkatan kinerjanya untuk menjadi seorang pendidik yang profesional masih menemui kendala-kendala.

Adapun yang menjadi Kendala-kendala yang ditemui guru dalam penerapan kompetensi pedagogik guru terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada SMA Negeri 1 Liukang Kalmas, yaitu faktor internal dan faktor eksternal:

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang terjadi dalam diri pribadi guru yaitu:

1. Latar Belakang Pendidikan

Salah satu syarat utama yang harus dipenuhi seorang guru sebelum mengajar adalah harus memiliki ijazah keguruan serta linear dengan apa yang akan diajarkan oleh guru kepada siswanya. Di sekola ini ada beberapa guru yang mengajarkan mata pelajaran yang tidak sesuai dengan disiplin ilmunya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti Hal tersebut dapat dilihat bahwa kekurangan guru yang terjadi disekolah tersebut membuat mengambil jalan tersebut untuk mengajarkan yang bukan disiplin ilmunya.

1. Keterjangkauan

Kondisi geografis yang menjadi berimbas pada kemampuan guru dalam penguasaan kompetensi pedagogiknya, hal tersebut diakibatkan pada kurangnya referensi atau bahan bacaan untuk meningkatkan kompetensi guru serta jarak yang sangat jauh dari ibu kota kabupaten.

1. keadaan kesejahteraan ekonomi guru

Suatu realitas yang tidak bisa dipungkiri bahwa perbaikan keadaan ekonomi guru merupakan faktor yang cukup dominan sebagai upaya peningkatan kompetensi guru. Penghasilan atau gaji yang terlalu kecil akan memberikan dampak atau pengaruh yang cukup besar bagi seorang guru.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peniliti bahwa salah satu kendala-kendala guru dalam meningkatkan kompetensinya adalah kesejahteraannya karena kesejahteraan guru akan mampu menumbuhkan semangat kerjanya.

1. Faktor Eksternal

Haktor eksternal yaitu faktor yang terjadi dari luar diri pribadi guru diantaranya:

1. Sarana dan Prasarana

Terbatasnya sarana dan prasana pendidikan dan alat peraga dalam proses belajar mengajar secara tidak langsung akan menghambat keprofesionalan guru.

b. Kurangnya Pelatihan Kompetensi Guru

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa kurangya pelatihan-pelatihan yang dilakukan oleh guru membuat kemampuan kompetensinya masih rendah serta kurang mendapatkan informasi-informasi terbaru terkait dengan kompetensi seorang guru

c. Pengawasan/Supervisi Kepala Sekolah

Seharusnya pengawasan/supervisi secara berkesinambungan dilakukan oleh berbagai pihak baik lembaga,kepala sekolah, maupun guru sendiri. Sehingga yang menjadi kendala dapat diketahui dan segera dicari solusinya bersama.

**3. Upaya-upaya yang dilakukan terhadap penguasaan kompetensi pedagodik guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa**

Motivasi dari dalam diri guru sendiri untuk meningkatkan kompetensi pedagogiknya dalam kaitannya dengan meningkatkan motivasi belajar siswa. Yaitu adanya motivasi intern yang tumbuh dari kesadaran akan kebutuhan seseorang untuk mengembangkan diri, selain dibutuhkan motivasi ekstern dari luar diri, baik itu dari lembaga pendidikan maupun kepala sekolah.

Upaya yang dilakukan terhadap penguasaan kompetensi pedagodik guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa untuk mengatasi kendala-kendala dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru di SMA Negeri 1 Liukang Kalmas ada dua yaitu upaya yang dilakukan oleh diri sendiri dan upaya yang dilakukan oleh lembaga pendidikan/kepala sekolah. Peningkatakan kompetensi guru dapat dilakukan oleh guru secara pribadi yaitu:

1. Menambah Pengetahuan baru

Dalam upaya pengembangan pengajaran dengan mengikuti penataran dan seminar/diskusi. Dengan adanya guru yang aktif mengikuti penataran, seminar atau diskusi akan bisa mengembangkan dan meningkatkan ilmu dan pengetahuan guru tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa kepala sekolah atau lembaga pendidikan selalu berusaha untuk mengikutsertakan guru-guru yang ada disekolah tersebut untuk menambah khasanah pengetahuan serta peningkatan kompetensi pedagogik guru itu sendiri.

1. Menambah pengetahuan melalui media cetak

Salah satu media yang cukup membantu dalam meningkatkan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar adalah media cetak dan media elektronik. Hal ini akan membawa pemikiran-pemikiran baru dan wawasan-wawasan baru bagi seorang guru dalam pengajaran.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bahwa Peningkatan kompetensi guru melalui media cetak dan elektronik ini juga bisa diupayakan oleh sekolah, dengan menempatkan media elektronik dan media cetak di sekolah. Melalui media ini guru tidak hanya mengandalkan dari pustaka yang ia miliki, melainkan dapat memberikan perubahan kearah peningkatan pengetahuan dan peningkatan keterampilan dalam proses belajar mengajarnya.

Upaya yang dilakukan oleh lembaga pendidikan/kepala sekolah dapat berupa:

* 1. Penyediaan Sarana dan Prasarana Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada kepala sekolah bahwa lembaga pendidikan atau selaku kepala sekolah senantiasa selalu berusaha untuk melengkapi sarana dan prasarana disekolah apa lagi yang berkaitan dengan kompetensi guru.

* 1. Mengadakan Rapat Sekolah

Berdasarkan hasil wawncara yang dilakukan peneliti kepada kepala sekolah bahwa senantiasa Mengadakan rapat untuk membahas masalah proses belajar mengajar sangat penting dilakuakan oleh kepala sekolah, hal inidimaksudkan untuk bisa mengetahui persoalan-persoalan yang dihadapi guru.

* 1. Melakukan Pengawasan/supervisi

Berdasarkan hasil wawancara kepada kepala sekolah bahwa senantiasa melakukan supervisi baik itu secara langsung maupun tidak langsung pada saat proses pembelajaran berlangsung dikelas.

1. Meningkatkan kesejahteraan ekonomi guru

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bahwa Penghasilan atau gaji yang terlalu kecil akan memberikan dampak atau pengaruh yang cukup besar bagi seorang guru. Maka kepala sekolah selalu memberikan tambahan gaji kepada guru honorer yang ada disekolah tersebut melalui swadaya dari beberapa guru yang sudah PNS.

1. Pendidikan Lanjut/Studi Lanjut

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bahwa kepala sekolah selaku pemangku jabatan dalam sekolah selalu memberikan kesempatan kepada guru yang ingin melanjutkan pendidikannya serta memotivasi guru disekolah tersebut untuk melanjutkan pendidikannya.

1. **PEMBAHASAN**
	* + 1. **Penguasaan kompetensi pedagogik guru PKn dalam meningkatkan motivasi belajar siswa**

Berdasarkan lampiran Permendiknas No 16 Tahun 2007 tentang kualifikasi akademik dan Standar Kompetensi guru SMA mengenai kompetensi pedagogik guru, terdapat sepuluh aspek yang harus dikuasai oleh guru yaitu:

* 1. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural,emosional, dan Intelektual.

 Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru PKn di SMA Negeri 1 Liukang Kalmas, tentang Penguasaan kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, peneliti menguraikan beberapa hal diantaranya, pada indikator memahami karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional dan intelektual dianggap baik dari aspek emosional dan moral siswa yang terlihat pada saat proses pembelajaran guru memanggil nama siswa yang membuat kegaduhan atau kurang mengikuti pelajaran dengan baik, kemudian memberikan pertanyaan terkait materi yang sedang disampaikan.

* 1. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti melalui observasi, wawancara, terhadap guru PKn di SMA Negeri 1 Liukang Kalmas menunjukkan, guru terlihat tidak terlalu signifikan memberikan perhatian siswa dan memberikan motivasi kepada siswa, serta memancing siswa agar aktif dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran. dan tidak adanya berupaya untuk membentuk hubungan stimulus dan respons sebanyak-banyaknya dari siswa. Guru hanya memberikan apersepsi sebelum memulai pembelajaran dan memberikan penguatan atau kesimpulan setiap akan mengakhiri proses pembelajaran.

* 1. Memfasilitasi pengembangan kompetensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru PKn di SMA Negeri 1 Liukang Kalmas tentang Penguasaan kompetensi pedagogik guru, peneliti menguraikan beberapa hal diantaranya pada indikator memfasilitasi pengembangan kompetensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki adalah terlihat mengidentifikasi bakat, minat, potensi, serta diberikannya kesempatan belajar kepada peserta didik sesuai dengan cara belajarnya masing-masing berupa belajar diluar kelas serta memberikan bimbingan kepada siswa yang mempunyai bakat dan potensi yang siswa miliki untuk diaktualisasikan berdasarkan kemampuannya.

* 1. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru PKn di SMA Negeri 1 Liukang Kalmas, tentang Penguasaan kompetensi pedagogik guru, peneliti menguraikan beberapa hal diantaranya, pada indikator berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik dapat dikatakan cukup baik hal ini terlihat bahwa guru menggunakan bahasa baik, bahasa lisan maupun bahasa tertulis secara jelas, baik, dan benar serta menyampaikan materi/pesan dengan jelas dan gaya yang sesuai dalam proses pembelajaran.

e. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dari indikator menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar masih sangat rendah. Hal tersebut dapat dilihat dalam proses penilaian prestasi siswa tidak dilakukan atau didasarkan atas suatu kriteria pencapaian tujuan instruksional dan suatu mata pelajaran atau bagian dari mata pelajaran yang diharapkan dikuasai oleh siswa setelah melalui sejumlah pengalaman belajar tertentu serta dalam kegiatan pemberian nilai tidak adanya acuan yang merupakan bagian integral dari proses belajar mengajar. Sehingga untuk mengetahui status siswa dan menaksir terhadap kemampuan belajar serta penguasaannya terhadap bahan pelajaran sulit untuk diketahui serta tidak digunakan sebagai feedback (umpan balik) dalam setiap akhir dari proses pembelajaran.

f. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam indikator melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dapat dikatakan masih sangat rendah. Hal ini terlihat guru tidak memanfaatkan masukan dari peserta didik dan merefleksikan untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya serta guru tidak memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran dalam mata pembelajaran yang di ajarkan oleh guru mata pelajarankegiatan belajar mengajar.

Selanjutnya dilakukan pengamatan kepada guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk mengetahui kemampuan guru tersebut terkait dengan penguasaan kompetensi pedagogiknya dengan berbagai indikator pengamatan dan dilakukan pula wawancara kepada semua siswa kelas XI terkait dengan kemampuan guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam membangkitkan motivasi siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung dikelas. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengamatan terhadap guru Pendidikan Kewarganegaraan dan wawancara kepada siswa kelas XI dapat dinyatakan masih rendahnya penguasaan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam membangkitkan motivasi siswa.

1. **Kendala-kendala yang ditemui guru dalam penerapan kompetensi pedagogik guru terhadap peningkatan motivasi belajar siswa**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa yang menjadi kendala guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogiknya adalah:

1. Latar Belakang Pendidikan

Salah satu syarat utama yang harus dipenuhi seorang guru sebelum mengajar adalah harus memiliki ijazah keguruan serta disiplin ilmunya harus sesuai dengan apa yang diajarkan. Dengan ijazah keguruan tersebut, guru memiliki bukti pengalaman mengajar dan bekal pengetahuan baik pedagogis maupun didaktis, yang sangat besar pengaruhnya untuk membantu pelaksanaan tugas sebagai guru.

1. Keterjangkauan

Keterjangkauan atau Letak geografis yang dihadapi oleh guru karena jarak antara ibu kota kabupaten dengan sekolah tersebut menempuh 120 mill sehingga menjadi kendala yang sangat sulit untuk dijangkau dengan waktu yang singkat, tidak ada transportasi khusus yang dapat digunakan untuk keibukota kabupaten. Serta menggunakan waktu yang banyak dan biaya yang cukup mahal. Jadi informasi-informasi mengenai pelatihan, seminar ataupun workshop sangat sulit untuk didapatkan.

1. Keadaan Kesejahteraan Guru

Suatu realitas yang tidak bisa dipungkiri bahwa perbaikan keadaan ekonomi guru merupakan faktor yang cukup dominan sebagai upaya peningkatan kompetensi guru. Penghasilan atau gaji yang terlalu kecil akan memberikan dampak atau pengaruh yang cukup besar bagi seorang guru untuk meningkatkan kompetensinya serta bermalas-malasan untuk melaksanakan tugasnya sebagai pendidik yang profesional. Apalagi diseklah tersebut kebanyakan gurunya yang berstatus Honorer.

1. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasana sekolah menjadi hal penting sebagai penunjang peningkatan penguasaan kompetensi pedagogik. Sarana dan prasana yang masih sangat minim yang ada disekolah tersebut karena termasuk wilayah terjauh dari kabupaten pangkajene dan kepulauan seperti halnya bangunan sekolah yang masih sangat terbatas, lapangan olahraga, dan ruang kelas yang masih terbatas, perpustakaan yang masih kuran referensinya, laboratorium serta tidak tersedianya media pembelajaran dan sulitnya menjangkau teknologi dan informasi, kurang tersedianya buku-buku yang relevan dengan materi pembelajaran.

1. Kurangnya Pendidikan dan Pelatihan Kompetensi Guru

Pendidikan dan pelatihan memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap pengembangan dan penguasaan kompetensi pedagogik guru. Pelatihan memberikan kesempatan kepada guru untuk mendapatkan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap baru yang mengubah perilakunya, yang pada akhirnya akan meningkatkan motivasi belajar siswa.  Kurangnya guru-guru yang mengikuti pelatihan-pelatihan yang berhubungan dengan kompetensi pedagogik, hal ini dikarena kurangnya informasi yang didapatkan dari Dinas Pendidikan kabupaten. f. Kurangnya Pengawasan/Supervisi kepala sekolah

Seharusnya pengawasan/supervisi secara berkesinambungan dilakukan oleh berbagai pihak baik lembaga,kepala sekolah, maupun guru sendiri. Sehingga yang menjadi kendala dapat diketahui dan segera dicari solusinya bersama. Serta supervisi dilakukan secara dadakan baik itu dilakukan oleh lembaga pendidikan maupun oleh kepala sekolah.

1. **Upaya-upaya yang dilakukan terhadap penguasaan kompetensi pedagodik guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa**

Upaya-upaya yang dilakukan guru dan kepala sekolah terhadap peningkatan penguasaan kompetensi pedagodik guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa untuk mengatasi kendala-kendala dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru di SMA Negeri 1 Liukang Kalmas sebagai berikut:

1. Menambah Pengetahuan Baru/ Pelatihan

Kepalah Sekolah selalu berupaya untuk memfasilitasi jikalau ada kegiatan-kegiatan seperti Seminar, workshop, pelatihan-pelatihan yang berhubungan dengan kompetensi guru. Walaupun terkendala dari segi geografis tetapi kepala sekolah selalu mengupayakan guru-guru untuk ikut ketika ada kegiatan-kegiatan seperti itu.

1. Menambah Pengetahuan melalui Media Catak

Peningkatan kompetensi guru melalui media cetak dan elektronik ini juga bisa diupayakan oleh sekolah, dengan menempatkan media elektronik dan media cetak di sekolah. Melalui media ini guru tidak hanya mengandalkan dari pustaka yang ia miliki, melainkan dapat memberikan perubahan kearah peningkatan pengetahuan dan peningkatan keterampilan dalam proses belajar mengajarnya tersebut.

1. Meningkatkan Kesejahteraan Guru

Suatu realitas yang tidak bisa dipungkiri bahwa perbaikan keadaan ekonomi guru merupakan faktor yang cukup dominan sebagai upaya peningkatan kompetensi guru. Penghasilan atau gaji yang terlalu kecil akan memberikan dampak atau pengaruh yang cukup besar bagi seorang guru. Dukungan kepala sekolah beserta guru-guru yang berstatus PNS untuk selalu memberikan sebagian penghasilannya sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraannya serta usaha-usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk mengusulkan kepada pemerintah daerah agar penggajian khususnya kepada guru-guru honorer disekolah tersebut dapat dianggarkan di APBD kabupaten.

1. Penyediaan Sarana dan Prasarana Sekolah

Sarana dan prasarana sekolah yang selalu menjadi prioritas utama dalam menunjang kegiatan proses belajar disekolah. Hal tersebut disampaiakan oleh guru dan kepala sekolah bahwa Kami disini selalu berusaha untuk melengkapi fasilitas belajar di sekolah seperti halnya perpustakaan sekolah untuk menunjang sumber belajar bagi siswa maupun guru

1. Melakukan Rapat Sekolah

Kepala sekolah selalu mengadakan rapat-rapat/ sharing secara periodik dengan guru-guru pertemuan dalam bentuk rapat mengenai pembinaan sekolah, siswa serta guru bidang studi lainnya yang merupakan salah satu cara yang ditempuh untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam mengajar serta banyak masalah yang terselesaikan melalui rapat sekolah. Dimana pada saat itu guru mengemukakan pendapat dan buah pikirannya yang terkait dengan kendala-kendala yang dihadapi guru dalam kelas.

1. Mengadakan Supervisi

Dengan adanya pengawasan akan dapat menciptakan kedisiplinan dan semangat kerja yang tinggi. Hal ini sangat pentingguna membantu guru dalam menjalankan tugasnya. Pengawasan ini hendaknya dilakukan dengan penuh keterbukaan dan kesungguhan serta dilakukannya supervisi baik iut supervisi secara langsung maupun supervisi secara tidak langsung hal tersebut dilakukan oleh pihak dinas pendidikan dan kepala sekolah untuk mengetahui kendala-kendala dan kekurangan guru pada saat proses pemebelajaran dikelas berlangsung.

1. Pendidikan Lanjut/Studi Lanjut

Pembinaan profesi guru melalui pendidikan lanjut juga merupakan alternatif bagi pembinaan profesi guru dimasa yang akan datang. Pengikut sertaan guru dalam pendidikan lanjut ini dapat dilaksanakan dengan memberikan tugas belajar. Pelaksanaan pendidikan lanjut ini diharapkan akan menghasilkan guru-guru pembina yang dapat membantu guru-guru lain dalam upaya pengembangan profesi.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

* + - 1. Penguasaan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Negeri 1 Liukang Kalmas masih rendah hal tersebut terlihat masih kurangnya penguasaan indikator-indikator kompetensi pedagogik sehingga kurang termotivasinya siswa dalam proses pembelajaran dikelas.
			2. Kendala-kendala yang ditemui guru dalam penerapan kompetensi pedagogik guru terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada SMA Negeri 1 Liukang Kalmas yaitu: 1) Faktor internal yaitu meliputi keterjangkauan atau kondisi geografis, latar belakang pendidikan guru, keadaan kesejahteraan ekonomi guru. 2) faktor eksternal yaitu kurangnya pelatihan, sarana dan prasaran pendidikan, Pengawasan Kepala Sekolah.
			3. Upaya-upaya yang dilakukan terhadap penguasaan kompetensi pedagodik guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada SMA Negeri 1 Liukang Kalmas. Upaya yang dilakukan oleh guru adalah dengan mengikuti penataran dan mengikuti seminar/diskusi, pelatihan, pendidikan lanjut/studi lanjut.
1. **SARAN**

Dari hasil penelitian dan kesimpulan terkait dengan penguasaan kompetensi pedagogik guru PKn dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Liukang Kalmas maka penulis menyarankan 2 (dua) Faktor yaitu:

1. Faktor Internal yaitu faktor yang terjadi dalam diri pribadi guru yang berupa Keterjangkauan atau letak geografis, latar belakang pendidikan dan keadaan kesejahteraan ekonomi guru baik itu Pegawai Negeri Sipil terlebih kepada guru Honorer.diharapkan adanya perhatian khusus terkait hal tersebut untuk meningkatkan kapasitas sebagai guru yang profesional.
2. Faktor Eksternal yaitu faktor yang terjadi diluar dari guru yang dapat berupa pelaksanaan pelatihan, sarana dan prasaran sekolah, pengawasan kepala sekolah atau lembaga pendidikan. Diharapkan adanya sinergi dan kerjasama yang insten antara pemerintah daerah dan pemerintah pusata untuk peningkatan kapasitas seorang guru khususnya gueu yang ada diwilayah kepulauan pangkep.

**DAFTAR PUSTAKA**

1. **Buku**

Asmani, Jamal Makmur. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakterdisekolah.* Jogjakarta. DIVA Pres IKAPI.

Arikunto, Suharsini, 1996. *Prosedur Penelitian, Rineka Cipta,* Jakarta

Burhan, Bungin. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu-ilmu Sosial lainnya,* Jakarta: Kencana.

Baharuddin, & Esa Nur Wahyuni. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran,*Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Dimyati, Mudijono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.

Faturrohman, P, & Suryana, Aa, 2012, *Guru Profesional.* Bandung: Badan Penerbit PT Refika Aditama.

Hamalik, Oemar. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran.* Jakarta: Bumi Aksara.

Hamalik, Oemar. 2016. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Janawi. 2012. *Kompetensi Guru Citra guru Profesional.* Bandung: Badan Penerbit Alfabeta ShiddiqPress.

Margono, S. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan.* Jakarta: Rineka Cipta.

Mulyasa, E., 2009. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyasa. 2008. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Musfah, 2015. *Peningkatan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Badan Penerbit Kencana Prenada Medua Group.

Margono, S., 2010. *Metode Penelitian Pendidikan.* Jakarta: Rineka Cipta.

Moleong. J. X. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Rasyidin, Waini, 2014. *Pedagodik Teoritis dan praktis*. Bandung: Badan Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset.

Sadulloh, Uyoh, 2015. *Pedagodik (ilmu mendidik).* Bandung:Penerbit Alfabeta.

Salam, Burhanuddin, 2011. *Pengantar Pedagogik* *( dasar-dasar ilmu mendidik).* Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana, Nana. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Rosydakarya.

Sudjana dan Ibrahim, 2010. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan.* Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Sudjana, N., 2014. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sardiman, A.M. 2016. *Interaksi dan Motivasi dalam Belajar.* Jakarta: Rajawali Pers.

Sahabuddin, H. 2007. *Mengajar dan Belajar.* Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.

Sumadi, Suryabakti. 2014. *Psikologi Pendidikan.* Jakarta: Rajawali Pers.

Tilaar, H.A.R. 2011. *Pedagogik Kritik. Perkembangan, Substansi, dan Perkembangannya di indonesia.* Jakarta: Badan Penerbit Rineka Cipta.

Uno, H. B., 2016. *Teori Motivasi dan Pengukurannya.* Jakarta: Bumi Aksara.

Usman, U., 2011. *Menjadi Guru Profesional.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

1. **Penelitian Relevan**

Hasli, Risman, 2015. *Pengembangan Instrumen Kompetensi Pedagogik Guru Kelas Sekolah Dasar di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng*. Tesis. Makassar: Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.

Masita, 2014. *Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Bonerate Kota* Makassar. Tesis. Makassar: Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.

1. **Perundang-undangan**

*Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional*. 2016. Jakarta: Sinar Grafika.

*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen*. 2014Jakarta: Sinar Grafika.

*Peraturan Pemerintah No.74 Tahun 2008 Tentang Guru*. 2016 Jakarta: Depdiknas Indonesia.

*Peraturan menteri pendidikan nasional No. 16 Tahun 2007 Standar Kualifikasi Akademi dan Kompetensi Guru tentang Pendidikan Nasional*. 2016 Jakarta: Depdiknas Indonesia.

*Peraturan menteri pendidikan nasional No. 22 Tahun 2016 Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. 2016 Jakarta: Depdiknas Indonesia